

Analisis pengaruh LDR, NPL dan CAR terhadap risiko likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Sumatera Barat

Yerismal

Universitas Putra Indonesia-YPTK Padang, Sumatera Barat 25145

ARTICLE INFO

Keywords:

LDR
NPL
CAR
Liquidity Risk

Received: 21 November 2018

Received in revised:

26 December 2018

Accepted: 26 December 2018

Published: 27 December 2018

Open Access

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of LDR, NPL and CAR on Liquidity Risk. The data used is obtained from the financial statements of each of the Public Credit Banks (BPR) in West Sumatra in 2008-2012. The number of samples is all BPRs in West Sumatra, which are as many as 10 banks with the period 2008-2012. The analysis technique used is a statistical test with multiple regression methods and hypothesis testing using the F test and t test, which had previously been tested for classical assumptions first. The findings of the study indicate that LDR, NPL and CAR jointly affect Liquidity Risk. If there is a large LDR, NPL, CAR \Rightarrow 5%. Then it will negatively affect Liquidity Risk. From this study, the Rvalue is 0.877, it shows that 87.7% of the dependent variable (Liquidity Risk) can be explained by its independent variables (LDR, NPL and CAR), the remaining 12.3 % is explained by other variables outside the equation

1. Pendahuluan

Pelaksanaan program pembangunan Indonesia diadakan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat, tujuan tersebut diwujudkan melalui peningkatan pendapatan dengan berbagai kegiatan yang produktif untuk menciptakan perekonomian yang stabil. Pada saat ini terdapat dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah lembaga keuangan bank. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Menurut Bank Indonesia, pada tahun 2012 jumlah aset berdasarkan sektor keuangan di Indonesia masih didominasi oleh industri perbankan. Diketahui bahwa bank umum komersial masih tetap unggul dengan pangsa sekitar 75,2% dari total aset sektor keuangan. Sementara, pangsa industri keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (1,2%), perusahaan asuransi (9,9%), dana pensiun (2,7%), perusahaan pembiayaan (6,2%) perusahaan sekuritas (0,8%) dan pegadaian (0,8%) relatif rendah.

Meski pertumbuhan aset cenderung tidak stabil dibanding tahun 2011 akan tetapi upaya Bank Indonesia mendorong efisiensi perbankan mulai menunjukkan hasilnya. Rasio biaya

operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan penurunan menjadi sebesar 75,4% dari 85,3% dibanding tahun 2011 yang mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi. Selain di bank umum, peningkatan efisiensi juga terlihat di perbankan syariah dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dilihat dari aspek pemanfaatan dana masyarakat serta kualitas kredit, ekspansi kredit perbankan masih berada pada level yang aman bagi perekonomian. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan nasional yang masih berada pada kisaran 84% Jumlah tersebut mencakup LDR BUK sebesar 83,6%, BUS+UUS sebesar 100%, dan BPR sebesar 78,6% (laporan tahunan Bank Indonesia Tahun 2012)

Di Sumatera Barat perkembangan Perbankan juga cukup pesat, termasuk untuk Bank Perkreditan Rakyat, Sumatera Barat memiliki Bank Perkreditan Rakyat yang dikenal dengan BPR sebanyak 102 unit kedua terbanyak setelah Jawa Barat (Nurcahyo, Direktur Lembaga Penjamin *-padangmedia.com* 06 april 2013 *online*). BPR juga termasuk yang tergolong berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional dan regional dalam lingkup perbankan di Indonesia khususnya untuk daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh bank umum lainnya dan juga untuk kalangan masyarakat yang masuk dalam skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

* Corresponding author

E-mail addresses: yerismal@yahoo.co.id (Yerismal)

2614-6983/ © 2018 P3M Politeknik Negeri Bengkalis. All rights reserved.

Tabel : Tingkat Risiko Likuiditas Beberapa BPR Pada Tahun 2012

NAMA BPR	ASET LIKUID (Aset Lancar)	Liabilitas Segera	DPK	Resiko Likuiditas
BPR Raga Dana Sejahtera	1.267.640	8.819	12.564.137	10,01%
BPR Gema Pesisir	7.664.248	245.259	29.954.769	24,76%
BPR Dharma Nagari	4.288.556	60.078	18.918.172	22,35%
BPR Harau	13.246.166	167.914	41.205.369	31,73%
BPR Tarantang	4.951.780	106.978	22.591.864	21,44%
BPR Pembangunan Nagari	6.516.334	48.787	20.730.603	31,19%
BPR Swadaya Anak Nagari	3.913.958	97.237	13.890.253	27,47%
BPR LPN Sungai Rumbai	15.020.251	44.972	49.689.247	30,13%
BPR Ganto Nagari 1954	3.380.117	39.321	16.817.784	19,86%
BPR Cincin Permata Andalas	4.884.809	421.928	22.648.537	19,70%

Sumber : Bank Indonesia (Rp. Ribuan)

Bank sangat mungkin mengalami keadaan tidak likuid (*illiquidity*) yakni ketika arus kas keluarnya (penarikan deposito oleh nasabah, pemberian kredit, dan lainnya) jauh lebih besar daripada arus kas masuk (Siahaan, 2009: 134). Namun perlu diperhatikan tentang pemberian sebuah kredit, bank tentu harus tetap menjaga likuiditasnya, karena kredit yang diberikan ke masyarakat berisiko macet, untuk itu pengukuran NPL sangatlah penting untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank.

Begitupun dengan LDR, yang menggambarkan perbandingan antara besarnya jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat yang dihimpun serta modal sendiri yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi LDR suatu bank, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas dan sekaligus penurunan profitabilitas (Ali, 2004: 344). Menjaga tingkat likuiditas bagi sebuah bank agar terhindar dari risiko likuiditas sangat penting, karena likuiditas dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya: Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. dan Dilihat dari jenis data, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diolah dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Bank Indonesia Sumatera Barat periode tahun 2008 sampai tahun 2012. Dari populasi yang ada, peneliti mengambil 10 BPR untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel : Sampel Penelitian

No	Nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Alamat BPR
1.	BPR Gema Pesisir	Air Haji, Linggo sari Banganti
2.	BPR Raga Dana Sejahtera	Jl. DR. Sutomo No. 48 Padang
3.	BPR Cincin Permata Andalas	Jl. Raya Padang - Bukittinggi Km. 48 No. 128 Sicincin
4.	BPR Swadaya Anak Nagari	Desa Bandarejo, Kinali Kabupaten Pasaman
5.	BPR LPN Sungai Rumbai	Jl. Lintas Sumatera PS. Sungai Kec. Rumbai Kab. Dhamasraya
6.	BPR LPN Tarantang	Simpang tarantang Koto Baru, Dhamasraya
7.	BPR Pembangunan Nagari	Simpang Gudang Balai I Manggopoh, Kec. Lubuk Basung Kab. Agam
8.	BPR Dharma Nagari	Jl. Lintas Sumatera Simpang IV Pasar Koto Baru
9.	BPR Ganto Nagari 1954	Jl. Sudirman No.16 Lubuk Alung
10.	BPR Harau	Jl. Raya Tanjung Pati, Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota

Sumber : Bank Indonesia

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tersebar di seluruh wilayah Sumatera Barat, yaitu sebanyak 10 Bank Perkreditan Rakyat dengan tahun penelitian 2008-2012. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan*(NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Risiko Likuiditas.

Data-data rasio keuangan BPR yang diteliti sesuai dengan tahun penelitian serta diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yang dipublikasikan melalui *website* Bank Indonesia dan dari data yang di minta kepada Bank Perkreditan Rakyat

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standart deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian :

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LDR	10	73.25	91.67	82.0680	6.30801
NPL	10	.54	12.29	5.5510	4.26868
CAR	10	12.27	36.70	16.7260	7.26339
RL	10	13.60	43.00	25.7000	8.88007

Table : (LDR) Loan to Deposit Ratio

No	Nama BPR	LDR				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Ganto Nagari 1954	88.50%	81.65%	78.92%	90.10%	89.98%
2	BPR Raga Dana Sejahtera	52.40%	87.48%	70.95%	102.08%	84.91%
3	BPR CPA	86.87%	77.44%	76.48%	85.26%	85.48%
4	Gema Pesisir	102.87%	100.30%	85.11%	89.10%	80.97%
5	BPR LPN Sungai Rumbai	87.22%	88.45%	71.06%	77.96%	79.93%
6	BPR LPN Tarantang	97.03%	92.93%	73.01%	83.47%	89.82%
7	BPR Pembangunan Nagari	77.93%	72.68%	70.07%	75.23%	76.74%
8	BPR Dharma Nagari	94.48%	90.03%	87.29%	89.44%	84.14%
9	Swadaya Anak Nagari	81.92%	70.65%	66.73%	67.18%	79.77%
10	BPR Harau	75.10%	70.24%	76.79%	83.99%	75.30%

Table : (NPL) Non Performing Loan

No	Nama BPR	NPL				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Ganto Nagari 1954	5.98%	9.66%	14.07%	14.12%	10.85%
2	BPR Raga Dana Sejahtera	0.00%	0.00%	1.88%	5.24%	2.45%
3	BPR CPA	6.28%	3.85%	5.65%	5.98%	5.64%
4	Gema Pesisir	3.82%	4.55%	3.86%	2.09%	2.77%
5	BPR LPN Sungai Rumbai	1.76%	3.38%	3.74%	2.91%	3.37%
6	BPR LPN Tarantang	3.60%	7.02%	21.65%	11.92%	17.28%
7	BPR Pembangunan Nagari	2.04%	3.78%	1.69%	1.75%	3.87%
8	BPR Dharma Nagari	2.31%	5.81%	6.00%	3.94%	3.16%
9	Swadaya Anak Nagari	4.49%	17.93%	15.78%	11.79%	5.18%
10	BPR Harau	0.93%	0.37%	0.59%	0.35%	0.48%

Table : Resiko Likuiditas

No	Nama BPR	Rasio Likuiditas				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Ganto Nagari 1954	60.00%	19.00%	26.00%	12.00%	10%
2	BPR Raga Dana Sejahtera	6.00%	20.00%	28.00%	22.00%	25.00%
3	BPR CPA	8.00%	8.00%	16.00%	14.00%	22.00%
4	Gema Pesisir	38.00%	36.00%	31.00%	26.00%	32.00%

Table : (CAR) *Capital Adequacy Ratio*

No	Nama BPR	CAR				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Ganto Nagari 1954	10.24%	9.95%	10.92%	13.91%	17.45%
2	BPR Raga Dana Sejahtera	62.91%	46.14%	35.58%	20.53%	18.32%
3	BPR CPA	13.44%	19.56%	18.45%	17.54%	17.39%
4	Gema Pesisir	9.16%	13.32%	13.16%	11.56%	14.15%
5	BPR LPN Sungai Rumbai	11.26%	15.25%	16.13%	15.54%	14.26%
6	BPR LPN Tarantang	7.56%	13.82%	16.66%	15.78%	8.86%
7	BPR Pembangunan Nagari	10.87%	14.50%	21.15%	21.77%	18.16%
8	BPR Dharma Nagari	7.38%	14.15%	13.22%	18.68%	16.16%
9	Swadaya Anak Nagari	12.65%	14.07%	16.84%	18.43%	18.73%
10	BPR Harau	14.21%	14.86%	12.89%	12.87%	15.87%

Berdasarkan data dari tabel statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa :

- Variabel LDR memiliki nilai minimum 73.5, nilai maksimum 91.67, dan *mean* (nilai rata-rata) 82.0680, *Standart Deviation* (simpangan baku) variable ini adalah 6.30801.
- Variabel NPL memiliki nilai minimum 0.54, nilai maksimum 12.29, dan *mean* (nilai rata-rata) 5.5510, *Standart Deviation* (simpangan baku) variable ini adalah 4.26868
- Variabel CAR memiliki nilai minimum 12.27, nilai maksimum 36.70, dan *mean* (nilai rata-rata) 16.7260, *Standart Deviation* (simpangan baku) variable ini adalah 7.26339.
- Variabel Risiko Likuiditas memiliki nilai minimum 13.60, nilai maksimum 43.00, dan *mean* (nilai rata-rata) 25.7000, *Standart Deviation* (simpangan baku) variable ini adalah 8.88007.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansinya = 0.992. Dengan demikian, data pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t dan Uji-F karena $0,992 > 0,05$ (H_0 diterima).

Menurut Ghozali (2005), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar)". terhadap variabel dependen.

3.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RL
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	25.7000
	Std. Deviation	8.88007
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.432
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Masalah autokorelasi umumnya terjadi pada regresi yang datanya *time series*. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. secara umum panduan mengenai angka Durbin-Watson dapat diambil patokan sebagai berikut:

- angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi,
- angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Table Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.956 ^a	.914	.877	9.47391	.914	24.832	3	8	.000	1.660

a. Predictors: CAR, NPL, LDR

Tabel : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
LDR	.392	.120	1.192	3.267	.014	.192	9.857
1 NPL	-.363	.787	-.092	-.461	.659	.307	3.259
CAR	-.269	.428	-.180	-.630	.549	.150	6.668

a. Dependent Variable: RL

b. Linear Regression through the Origin

Table : Uji T

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error			
Contant	12.752	50.133		0.254	0.808
1 LDR	.392	.120	1.192	3.267	.014
NPL	-.363	.787	-.092	-.461	.659
CAR	-.269	.428	-.180	-.630	.549

a. Dependent Variable: RL

Tabel memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.660. Angka ini terletak diantara -2 dan +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

3.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2005:91), "Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value < 0,1 atau VIF > 10 = terjadi multikolinieritas. Apabila tolerance value > 0,1 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian terhadap multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance value* lebih kecil dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas. Dari hasil analisis, didapat nilai VIF untuk variabel ROA adalah 9.931 (<10) dan nilai tolerance sebesar 0.72 (>0,1), nilai VIF untuk variabel ROE adalah 8.6769 (<10) dan nilai tolerance sebesar 0.115 (>0,1), nilai VIF untuk NPM adalah 5.979 (<10) dan nilai tolerance

sebesar 0.167 (>0.1). Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolinieritas

3.5 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara LDR, NPL dan CAR terhadap Rasio Likuiditas dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi yaitu dengan uji t.

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 21 for windows yang dapat diketahui nilai probabilitas value masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas value > 0.05 maka Ho ditolak dan dan jika probabilitas value < 0,05 maka Ha diterima.

Dari table dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena dengan menggunakan taraf signifikan 0,05/2 (uji dua sisi) dan derajat kebebasan (df)-n-k-1=7, diketahui bahwa t hitung (3.267) > t tabel (2.36). sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya 0.000 < 0.05 setelah dilakukan uji t, variabel LDR memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.392, artinya apabila terjadi perubahan variabel LDR sebesar 1% akan menaikkan Rasio Likuiditas sebesar 39.2%.

Sedangkan variabel-variabel lainnya mempunyai tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 dan mempunyai t hitung lebih kecil dari t tabel (2.36), yang berarti variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio Likuiditas.

Dari tabel uji T dapat diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 12.752 + 0.392x_1 - 0.363x_2 - 0.269x_3 + e$$

Keterangan :

- Nilai konstanta adalah 1.752 artinya jika LDR (X1), NPL (X2) dan CAR(X3) bernilai 0, maka Rasio Likuiditas (Y) bernilai positif 1.752.
- Nilai koefisiensi regresi variabel LDR (b1) bernilai positif, yaitu 0.392; artinya, setiap peningkatan LDR sebesar satu satuan, akan meningkatkan nilai Rasio Likuiditas sebesar 0.392 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisiensi regresi variabel NPL(b2) bernilai negatif, yaitu 0.363; artinya, setiap penurunan NPL sebesar satu satuan, akan menurunkan nilai Rasio Likuiditas sebesar 0.363 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisiensi regresi variabel CAR (b3) bernilai negatif 0.292; artinya, setiap penurunan CAR sebesar satu satuan, akan menurunkan nilai Rasio Likuiditas sebesar 0.292 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap Rasio Likuiditas. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Likuiditas Pada BPR yang Ada Di SUMBAR. Hal ini dilihat dari nilai signifikan 0.040 dibawah (lebih kecil) dari 0.05.
- NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Rasio Likuiditas Pada BPR yang Ada Di SUMBAR. Hal ini dilihat dari nilai signifikan 0.659 diatas (lebih besar) dari 0.05
- CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Rasio Likuiditas Pada BPR yang Ada Di SUMBAR. Hal ini dilihat dari nilai signifikan 0.549 diatas (lebih besar) dari 0.05
- LDR, NPL, dan CAR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap resiko likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Barat dengan nilai F hitung sebesar 24.832 dengan signifikan 0.000, jauh lebih kecil dari 0.05.

Referensi

Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta : PT Gramedia.

Bank Indonesia. 2008-2012 (Online), (<http://www.bi.go.id/publikasi/laporan-keuangan/bank/bpr-konvensional>), diakses 11 Desember 2013

Bank Indonesia. 2012 Kajian Stabilitas Keuangan

Bank Indonesia. 2008 Laporan Pengawasan Perbankan

Bank Nagari. 2008 Data Dan Perkembangan Keuangan BPR kelompok Bank Nagari

Bank Nagari. 2009 Data Dan Perkembangan Keuangan BPR kelompok Bank Nagari

Bank Nagari. 2010 Data Dan Perkembangan Keuangan BPR kelompok Bank Nagari

Bank Nagari. 2011 Data Dan Perkembangan Keuangan BPR kelompok Bank Nagari

Bank Nagari. 2012 Data Dan Perkembangan Keuangan BPR kelompok Bank Nagari

Darmawi, Herman. 2005. *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajawali Press.

Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Margaretha, Farah. 2011. Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, (Online), Vol. 13, No.1, (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/>

Article/view/18238/18106, diakses 05 Oktober 2012).

O. Gill, James. 2006. *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit Lembaga Manajemen PPM.

Prayudi, Arditya. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Jurnal Likuiditas Perbankan*, (Online), Vol. 11, No. 1, (<http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/Pengaruh-Capital-Adequacy-Ratio.pdf>), diakses 05 Oktober 2012).

- Riyadi, Selamat. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rusyamsi, Imam. 1999. *Asset Liability Management: Strategi Pengelolaan Aktiva Pasiva Bank*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Siahaan, Hinsa. 2009. *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.